

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Kegawatdaruratan bisa terjadi di berbagai tempat dan waktu, termasuk di Rumah Sakit. Oleh karena itu, penting bagi semua staf Rumah Sakit, termasuk *Cleaning Service* atau petugas kebersihan untuk menguasai Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) agar mereka siap memberikan pertolongan pada kasus Henti Jantung. Bantuan Hidup Dasar adalah serangkaian tindakan untuk mengembalikan dan menjaga fungsi organ vital, seperti kompresi dada, resusitasi jantung paru, dan bantuan pernafasan pada korban henti jantung. Bantuan hidup dasar biasanya dilakukan oleh petugas medis yang terlatih, namun teknik ini sebaiknya juga dipelajari oleh masyarakat umum, Tapi, bantuan hidup dasar juga tidak boleh dilakukan dengan sembarangan (Ekowati, 2023).

Henti Jantung juga dikenal sebagai Cardiac Arrest yaitu situasi gawat darurat dimana peredaran darah yang normal tiba-tiba berhenti, yang ditandai dengan kehilangan tekanan darah arteri. Hal ini dapat mengakibatkan kondisi seperti asistole, fibrilasi ventrikel, dan takikardi ventrikel tanpa nadi. Setelah tindakan cepat diberikan kepada korban henti jantung, penyebab kondisi ini dapat diidentifikasi. Ada berbagai factor yang dapat menyebabkan henti jantung, tetapi penyebab utama biasanya terkait dengan masalah kardiovaskular. Kematian dapat terjadi dalam waktu singkat jika pertolongan tidak diberikan dengan segera (Estri, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-4 di Indonesia dengan prevalensi penyakit jantung sebanyak 55.351 jiwa pada semua umur. Data prevalensi penyakit Jantung tertinggi terdapat di wilayah Jawa barat sebanyak 186.809 jiwa diikuti Jawa tengah 132.565 jiwa dan daerah Jawa Timur sebanyak 151.878 jiwa pada tahun 2018. Prevalensi penyakit Jantung di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter naik dari 0,5% menjadi 1,5% (RISKESDAS 2018).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah serangkaian pertolongan pertama yang dilakukan dalam situasi gawat darurat ketika seseorang telah mengalami kegagalan organ vital seperti henti jantung dan henti nafas yang dapat

mengancam nyawa mereka. Dalam situasi genting tersebut, bantuan hidup dasar akan sangat berguna untuk menyelamatkan nyawa seseorang jika dilakukan secara cepat dan tepat (Ekowati, 2023).

Bantuan Hidup Dasar diperlukan saat seseorang mengalami Henti Jantung dan henti nafas. Otak akan mengalami kerusakan permanen dalam waktu 10 menit dalam waktu 10 menit jika tidak mendapatkan pasokan oksigen dan glukosa. Oleh karena itu “Golden Period” atau waktu emas bagi korban Henti Nafas dan Henti Jantung adalah kurang dari 10 menit, artinya pertolongan harus dimulai dalam waktu singkat (Butar, 2021).

Dalam situasi kegawatdaruratan seperti Henti Jantung yang tiba-tiba, penting bagi individu untuk memberikan pertolongan segera. Namun, jika penolong tidak tau cara memberikan Bantuan Hidup Dasar dengan benar, ini bisa berakibat fatal bagi korban. Oleh karena itu, lebih baik memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama, daripada merasa kebingungan ketika dibutuhkan. Penanganan korban ditempat kejadian sangat krusial, terutama dirumah sakit yang seringkali memiliki pengunjung yang mungkin mengalami masalah jantung atau kondisi kronis lain yang dapat menyebabkan henti jantung kapan saja. Tidak selalu ada tenaga medis disekitar, sehingga petugas kebersihan, sebelum bantuan medis tiba, dapat memberikan pertolongan pertama seperti kompresi dada dan resusitasi jantung paru untuk menjaga korban agar tidak meninggal (Turambi dkk, 2016).

Dalam banyak kasus, orang-orang yang pertama kali menemukan kejadian darurat seperti di rumah sakit adalah staf non-medis seperti *Cleaning Service*, Satpam, atau petugas *CSSD (Central Sterile Services Department)*. Mereka biasanya berada di sekitar lokasi tersebut terutama *Cleaning Service* yang berada hampir di seluruh area rumah sakit dan dapat merespons kejadian dengan cepat. Karyawan yang bekerja di rumah sakit juga merupakan bagian dari masyarakat umum dan bisa menjadi saksi atau pelapor kejadian tersebut. Dalam situasi darurat, mereka mungkin melakukan tindakan pertolongan pertama sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, meskipun tidak memiliki latar belakang medis. Penting untuk mengakui peran penting semua orang dalam merespons kejadian darurat dan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Seiring dengan itu, pelatihan pertolongan pertama dan pengetahuan tentang prosedur darurat dapat membantu

meningkatkan kemampuan orang awam dalam merespons kejadian darurat dengan lebih efektif (Erawati, 2015).

Terkait upaya bantuan hidup yang diberikan oleh non tenaga kesehatan atau saksi, hukum yang mengatur kewenangan Resusitasi Jantung Paru Atau Bantuan Hidup Dasar oleh Non-tenaga kesehatan belum sepenuhnya terstruktur dengan baik. Meskipun demikian, di Indonesia, beberapa pasal dalam perundang-undangan mencakup aspek tersebut dan dapat menjadi landasan hukum, seperti pasal, 531 KUH Pidana (Nugroho *et al*, 2019).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), Henti Jantung menjadi penyebab sekitar 60% kematian di Negara-negara maju maupun berkembang. Amerika Serikat sebagai Negara Maju mengalami sekitar 400.000 kasus *sudden cardiac death* setiap tahun, dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh Penyakit Jantung Coroner. Lebih dari 350.000 orang meninggal akibat serangan jantung setiap tahun di Amerika Serikat dan Kanada. Secara global, sekitar 70% serangan jantung terjadi di luar Rumah Sakit, dan hanya sekitar 10,8% pasien dewasa yang menerima bantuan resusitasi dari tim medis yang telah terlatih (Suprayitno & Tasik, 2021).

Kurang dari 40% orang dewasa menerima Resusitasi Jantung Paru yang dimulai oleh Non-Profesional, dan kurang dari 12% yang menggunakan *Automated External Defibrillator* (AED) sebelum layanan medis darurat tiba. Ngrirung berpendapat bahwa di Indonesia, data yang pasti belum tersedia, tetapi diperkirakan sekitar 10.000 warga mengalami Henti Jantung setiap tahun. Yang setara dengan sekitar 30 orang per hari. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Prevalensi penyakit jantung di Indonesia masih tinggi, sekitar 7,2% dan hasil diagnosis menyatakan sekitar 0,9% (Hidayati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Niken dkk, 2023 dengan judul Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Karyawan Cleaning Service Di Gedung Student Center Politeknik Negeri Indramayu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar pada karyawan cleaning service Politeknik negeri Indramayu. Didapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan yang sebelum diberikan pelatihan BHD yakni 57 meningkat setelah diberikan pelatihan BHD menjadi 87.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Suryani Ekowati (2023) dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Cleaning Service Dengan

Keterampilan Pemberian Bantuan Hidup Dasar Pada Korban Henti Jantung Di Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember” menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara pengetahuan Cleaning Service dengan Keterampilan bantuan hidup dasar pada korban henti jantung di RSD. dr. Soebandi Jember sebanyak 46 responden (56,8%) memiliki pengetahuan yang cukup baik. Keterampilan cleaning service tentang bantuan hidup dasar yang bekerja di RSD. dr. Soebandi Jember sebagian besar sebanyak 59 responden (72,8%) memiliki keterampilan yang cukup baik. Uji Rank Spearman didapatkan nilai  $P=0,000$  artinya  $H_0$  ditolak dengan keterampilan bantuan dasar hidup di RSD. dr. Soebandi Jember sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dwi Purnamawati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru Lifeguard Di Pantai Sanur Tahun 2018” menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan resusitasi jantung paru lifeguard di Pantai Sanur tahun 2018 dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test dengan level signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan hasil p value 0,000.

Seorang penolong harus memiliki Pengetahuan serta Keterampilan dalam melakukan tindakan pertolongan pada korban bencana, salah satunya yaitu Bantuan Hidup Dasar. Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar dan keterampilan Bantuan Hidup Dasar Awam merupakan hal yang penting dalam dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh *Cleaning Service* RSUD Dr. Pirngadi dalam menolong dan memberikan penanganan pertama untuk mempertahankan kehidupan saat kondisi kegawatdaruratan sebelum ditangani oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan didapatkan jumlah Cleaning Service di RSUD Dr. Pirngadi sebanyak 47 orang dan data pasien yang mengalami penyakit Jantung sejak lima tahun terakhir terhitung dari Tahun 2018 sebanyak 164 orang, tahun 2019 sebanyak 112 orang, tahun 2020 sebanyak 36 orang, tahun 2021 sebanyak 79 orang, tahun 2022 sebanyak 97 orang, dan pada periode Januari - Juni 2023 sebanyak 69 orang. (Kesehatan Lingkungan & Rekam Medik RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan).

Dari wawancara singkat yang telah peneliti lakukan terhadap 35 orang Cleaning Service, ditemukan sebagian Cleaning Service belum pernah mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan sudah ada yang pernah mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar di Diklat RSUD Dr. Pirngadi, dari 35 orang cleaning service yang telah diwawancara 5 diantaranya pernah menyaksikan pasien pingsan di hadapannya langsung akan tetapi tidak berani memberikan pertolongan pertama karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar dan lebih memilih langsung memanggil tenaga medis yang ada di rumah sakit tersebut dan rata-rata dari mereka juga mengatakan bahwa mereka sering melihat kejadian *code blue* namun tidak berani menolong karena mereka tidak mengerti harus melakukan apa selain memanggil tenaga medis serta berpikir bahwa mereka tidak berhak memberikan pertolongan pertama pada pasien tersebut karena itu adalah tugas tenaga medis bukan *cleaning service*.

Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*) mencakup pemahaman mengenai pengertian, tujuan, manfaat, cara pelaksanaan dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Pemahaman yang baik tentang teknik bantuan hidup dasar sangat penting, karena memungkinkan seseorang untuk memberikan pertolongan kepada individu yang membutuhkannya. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, informasi yang diterima, latar belakang social budaya, situasi ekonomi, pengalaman pribadi dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi Hubungan antara Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Keterampilan *Cleaning Service* dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar Awam pada korban Henti Jantung di RSUD Dr. Pirngadi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Hubungan antara Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan keterampilan *Cleaning Service* dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar Awam pada Korban Henti Jantung di RSUD Dr. Pirngadi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Keterampilan *Cleaning Service* dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar Awam pada Korban Henti Jantung di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan *Cleaning Service* pada korban Henti Jantung di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
- b. Mengidentifikasi Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Awam pada korban Henti Jantung di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
- c. Menganalisis Hubungan antara Pengetahuan *Cleaning Service* dengan Keterampilan pemberian Bantuan Hidup Dasar Awam pada korban Henti Jantung di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Keterampilan *Cleaning Service* dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar Awam pada Korban Henti Jantung di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

#### **1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar informasi tambahan tentang Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Awam dengan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Awam pada Korban Henti Jantung.

#### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

Menambah Wawasan dan Pengetahuan masyarakat dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar Awam dengan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Awam pada Korban Henti Jantung.